

Implementasi Buku Panduan Praktis Al-Imrithy Dalam Meningkatkan Pembelajaran Qowa'id Peserta IHFAD Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Restu Fitriah Anggraeni¹, Mahbub Nawawi²

Universitas KH. Muhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

restuanggraeni@gmail.com¹, mahbubnawawi@gmail.com²

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of the Al-Imrithy practical guidebook among Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi participants as well as supporting and inhibiting factors in learning qawaid. This research uses descriptive qualitative research methods. Collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, presentation and conclusion processes. The results of this research are that the learning activities of Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung participants have three types of main material, namely Jurumiyyah, Al-Imrithy and Alfiyyah. This activity is yaumiyyah or carried out every day except Tuesday night and this activity focuses more on basic understanding of nadzam and key words. The supporting factors in learning qawaid nadzam Al-Imrithy for Ihfad participants are high enthusiasm and strong determination, both from administrators, mentors and participants. In addition, the positive impact caused by the mnemonic method is that it makes it easier for participants to understand and process nadzam. Meanwhile, the inhibiting factors were the relatively short time, inadequate space, and a busy situation, which made the Ihfad participants feel less than optimal in receiving explanations from the supervisor.

Keywords: *Al-Imrithy's Practical Guidebook, Qowa'id Learning, IHFAD participants*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi buku panduan praktis Al-Imrithy pada peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran qawaid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan proses reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithy dan

Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam Selasa dan kegiatan ini lebih berfokus pada pemahaman dasar *nadzam* serta kata kunci. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran qawaid nadzam Al-Imrithy bagi peserta Ihfad adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Ditambah lagi dampak positif yang ditimbulkan oleh metode mnemonik yaitu memudahkan peserta dalam memahami dan mengolah nadzam. Sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang relatif singkat, tempat kurang memadai, dan situasi yang ramai sehingga membuat para peserta Ihfad merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan dari pembimbing.

Kata Kunci: Buku Panduan Praktis Al-Imrithy, Pembelajaran Qawa'id, Peserta IHFAD

A. PENDAHULUAN

Ilmu sharaf dan ilmu nahwu merupakan disiplin keilmuan yang sangat penting dikuasai bagi siapapun yang ingin mahir berbahasa Arab. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Ibarat sebuah keluarga, ilmu sharaf sebagai ibu, sedangkan ilmu nahwu sebagai bapak. Sehingga disebutkan Ilmu sharaf disebut sebagai ibunya ilmu dan ilmu nahwu disebut sebagai bapaknya ilmu.

Sharaf secara bahasa bermakna berubah. Dalam hal ini segala bentuk perubahan dinamakan sharaf. Sedangkan menurut istilah, sharaf ialah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata aslinya kepada bentuk-bentuk yang lain demi memperoleh makna yang diinginkan. Jadi ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi tashrif, I'lal, idgham, dan penggantian huruf. Sedangkan ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya. Ilmu nahwu ini lebih dikenal dengan istilah Grammar atau Ilmu Tata Bahasa.

Dalam pembelajaran Qowa'id diperlukan penerapan metode yang cocok dengannya. Qowa'id merupakan ilmu pasti yang menuntut pola berpikir linier sehingga diperlukan pula metode yang bisa memberikan pemahaman kepada masing-masing individu. Adapun karakteristik tata bahasa Arab (Qowa'id) antara lain:

1. Kaidah yang berkaitan dengan gender (*mudzakkar* atau *mu'annats*).
2. Kaidah yang berkaitan dengan jumlah bilangan (*mufrad*, *mutsanna*, dan *jama'*).
3. Kaidah yang berkaitan dengan waktu (*madhi*, *hal*, dan *mustaqbal*).
4. Kaidah yang berkaitan dengan *bina'* dan *I'rob* (*marfu'*, *manshub*, *majrur* dan *majzum*).
5. Kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (*dhamir*).

Kitab Al-Imrithy adalah Mahakarya Syekh Syarifuddin Yahya bin Nuruddin bin Musa bin Umairoh, seprang pakar mandhumah (karya berupa nadhom) bermadzhab Syafi'idari negeri Mesir. Gaya bahasa yang ringan, sederhana dan diksi indah merupakan kemahiran beliau dalam sastra sehingga sangat syahdu didengar dan diucapkan. Bahasa sederhana yang digunakan beliau dimaksudkan agar yang mendengar maupun yang mengkaji dapat memahami secara langsung apa yang disampaikan dalam nadzom.

Dalam tatanan bahasa bahasa Arab, teks atau disebut juga dengan nash dikategorikan menjadi 2, yaitu natsar dan nadzam. Diantara sekian banyak nadzam yang disusun oleh para cendekiawan muslim, yang paling familiar adalah nadzam Al-Imrithi. Nadzam yang berjumlah 254 bait ini adalah karya monumental syaikh Syarofuddin yahya dan sudah tidak asing lagi di telinga para santri mengingat nadzam ini menjadi kurikulum diniyyah di mayoritas pesantren yang ada di Indonesia, bahkan menghafalnya menjadi syarat kenaikan kelas. Namun sangat disayangkan jika melihat fakta yang ada, mayoritas santri saat ini tidak tertarik dengan pemahaman. Bahkan lebih parahnya lagi, mereka merasa final dengan menghafal nadzam. Padahal menghafal bukanlah tujuan utama, melainkan jembatan dalam memahami suatu disiplin ilmu dengan mudah.

Pembelajaran ini bertujuan untuk memahamkan dan menerapkan secara langsung Qowa'id (nahwu dan sharaf) yang sudah dipelajari di kelas Madrasah Diniyyah. Dalam pembelajaran tersebut guru menyimak satu persatu santri. Sebelum pembelajaran berlangsung santri harus sudah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disorogkan kepada ustadzah (guru), kemudian guru menyimak bacaan santri dan langsung membenarkan apabila terjadi kesalahan kemudian melakukan evaluasi setelah santri selesai membacakan hasil pekerjaannya.

Dalam merespon permasalahan ini, pengurus IHFAD yang notabnya adalah salah satu lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai wadah bagi santri yang ingin memahami nadzam termasuk nadzam Al-Imrithy, mencoba menganalisa permasalahan ini. Setelah melakukan analisa lebih dalam, ditemukan fakta bahwa akar permasalahannya adalah kurangnya minat santri dalam memahami nadzam karena pola pikir yang menganggap bahwa menerjemahkan nadzam sangat sulit, terlalu banyak keterangan dan membosankan. Akhirnya pengurus IHFAD menyusun sebuah metode kata kunci dalam menerjemahkan nadzam yang dijadikan panduan dasar pembelajaran. Berdasarkan pembahasan diatas ditambah adanya harapan besar dikemudian hari dan menarik sekali untuk mengkaji lebih dalam dan spesifik segala bentuk proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, khususnya proses pembelajaran Qowa'id.

B. LANDASAN TEORI

1. Buku Panduan Praktis Al-Imrithy

Nadzam Al-Imrithy adalah salah satu karya luhur syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithi. Kitab ini memuat kurang lebih 254 nadzam yang membahas ilmu nahwu dasar. Sebenarnya nama kitab ini bukanlah Al-Imrithi, melainkan Addurrotu Al-Bahiyyah. Namun khalayak luas lebih suka menyebutnya dengan nama Al-Imrithi yang merupakan sebuah penisbatan daerah kepada syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithy (w 890 H/1485 M). Di kalangan santri, kitab ini menjadi salah satu sorogan favorit dan ilmu alat (tata bahasa Arab) lanjutan nadhom Maqshud berisi sekitar 113 bait syair, yang berisi tentang perubahan (i'rab) kalimat di dalam bahasa Arab.

Gaya bahasa yang ringan, sederhana dan diksi indah merupakan kemahiran beliau dalam sastra sehingga sangat syahdu didengar dan diucapkan. Bahasa sederhana yang digunakan beliau dimaksudkan agar yang mendengar maupun yang mengkaji dapat memahami secara langsung apa yang disampaikan dalam nadzom. Mengabdikan diri untuk terus berkarya agar membantu orang lain dalam hal kebaikan merupakan jawaban dari pertanyaan alasan Syekh Syarafuddin menulis berbagai nadzoman.

Imrithy merupakan kitab beliau yang sangat terkenal terutama di lingkungan pondok pesantren. Kitab tersebut telah dikaji di berbagai tempat, hal ini menjadi bukti nyata bahwa karangan beliau tidak termakan waktu dan masih dipelajari sampai sekarang karena sebagian besar pondok pesantren salaf di Indonesia menggunakan kitab ini untuk pembelajaran bahasa Arab terlebih dalam ilmu nahwu. Selain ilmu nahwu dalam kitab Imrithi memuat banyak sekali petuah – petuah dalam baitnya yang dapat digunakan untuk pedoman hidup.

Bait-bait syair yang dapat disenandungkan merupakan keistimewaan kitab diantaranya adalah diksinya. Dan nadzham ini serupa dengan penjelasan atau syarah bagi matan kitab induknya yaitu *al-Ajrumiyyah*.

2. Pembelajaran Qawaid

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah terjemahan dari “instruction” yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa. (Sanjaya, 2006: 78).

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses

pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Tujuan pembelajaran atau instructional objective adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase atau tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Qawa'id (tata bahasa) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tata bahasa atau kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan pembelajaran Qawa'id yaitu penerapan kaidah-kaidah bahasa Arab yang meliputi nahwu dan sharaf.

Qawa'id itu sendiri merupakan jama' dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undang (Munawwir,2002:1138) . Jadi Qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu Qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Dengan demikian, pembelajaran Qawa'id adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya dalam hal ini materi Qawa'id sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik di mana mereka dapat memahami, mengerti dan menguasai Qawa'id dan diharapkan mereka mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu Qawa'id (nahwu dan sharaf), diantaranya sebagai berikut (Ahmad,1979:167-168) :

- a) Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, ini semua adalah tujuan utama dari tujuan pembelajaran ilmu nahwu.
- b) Membiasakan siswa memiliki kekuasaan dalam memperhatikan, cara berfikir yang logis dan teratur, melatih para pejabat dalam mengambil istimbat, hukum dan penjelasan yang logis. Di mana para siswa dapat membiasakan terhadap

hal-hal diatas karena mereka telah mengikuti metode isti'raiyy dalam pembelajar nahwu.

- c) Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat.
- d) Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa.
- e) Agar siswa memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidah nahwu di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah siswa semakin mantap dalam mempraktekan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.
- f) Kaidah nahwu itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturanaturan dasar yang mengikatnya.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang dalam dunia ilmu sosial dinamakan dengan paradigma yang dipakai untuk meneliti pasa kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen primer, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tringulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2013 : 347).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data (instrument) tentang bagaimana penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Grounded theory*. Menurut Eko Sugiarto (2015: 13) Penelitian *Grounded theory* ialah jenis penelitian penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu teori dengan mengumpulkan data- data terkait dan mengumpulkan data tersebut untuk diperoleh kesamaan dan perbedaan antara beberapa data. Pada penelitian ini dapat membandingkan beberapa data dengan komponen lain sehingga menemukan kesamaan dan perbedaannya. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan teori yang terkait. Dan pengembangan teori ini berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

Informan penelitian ini memfokuskan pada Ketua Lembaga dan badan Pengurus serta para Peserta Ihfad Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Alasan dalam pemilihan subjek penelitian tersebut adalah karena subjek memiliki keterkaitan dengan objek penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan informasi dan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan 3 cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sudjana (2005:76) metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dan siswa agar siswa tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu materi pembelajaran tidak akan berhasil dipahami oleh siswa jika antusias siswa berkurang. Dengan demikian metode yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan siswa, lingkungan serta kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Roger T. Bell penerjemahan adalah pengungkapan dalam bahasa sasaran (Bsa) hal-hal yang diungkapkan bahasa sumber (Bsu), dengan tetap mempertahankan kesepadanan makna dan gaya. (Prayogo Kusumaryoko, 2017: 30). Secara singkat dapat dikatakan bahwa penerjemahan adalah mengubah bentuk

tanpa merubah makna. Dari 3 macam jenis penerjemahan yang ada, peneliti menggunakan jenis penerjemahan interlingual yaitu suatu interpretasi tanda-tanda verbal menggunakan tanda bahasa lainnya (Jakobson , 2000 : 114)

Nadzam Al-Imrithi adalah salah satu karya luhur syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithi. Kitab ini memuat kurang lebih 254 nadzam yang membahas ilmu nahwu dasar. Sebenarnya nama kitab ini bukanlah Al-Imrithi, melainkan Addurrotu Al-Bahiyyah. Namun khalayak luas lebih suka menyebutnya dengan nama Al-Imrithi yang merupakan sebuah penisbatan daerah kepada syekh Syarofuddin Yahya Al-Imrithy.

1. Materi yang diajarkan di IHFAD

Pada awal dibentuk, lembaga IHFAD hanya berfokus pada pemahaman nadzam Al-Imrithi dan Alfiyyah. Namun seiring berjalannya waktu, para pengurus merasa butuh untuk menambahkan materi Jurumiyyah sebagai materi yang paling dasar. Akhirnya sejak tahun 2020 disahkanlah jenis materi baru ini yang menjadikan lembaga IHFAD mempunya 3 jenis materi pokok yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Materi Jurumiyyah diperuntukkan bagi pemula, yaitu santri yang masih kelas 3 ula. Sedangkan nadzam Al-Imrithi untuk kelas 4 ula yang notabene adalah tingkat menengah mengingat nadzam Al-Imrithi adalah Jurumiyyah yang dinadzamkan. Adapun materi Alfiyyah dikhususkan bagi para siswa tingkat wustho, 500 nadzam pertama untuk kelas 1 wustho dan 500 nadzam kedua untuk kelas 2 wustho. Berikut tabel pembagian materi IHFAD:

Tabel 1: Materi peserta Ihfad berdasarkan tingkatan

NO	MATERI	KELAS	BUKU PANDUAN
1	Jurumiyyah	3 Ula	Jurumiyyah Praktis Punakawan Produktif
2	Al-Imrithi	4 Ula	Al-Imrithi Praktis Punakawan Produktif
3	Alfiyyah Awal	1 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif
4	Alfiyyah Tsani	2 Wustho	Alfiyyah Praktis Punakawan Produktif

2. Evaluasi kegiatan IHFAD

Sitem penilaian IHFAD menggunakan evaluasi 4 kali dalam setahun. Dengan rincian, 3 evaluasi pertama adalah evaluasi berkelanjutan dalam artian materi dibagi menjadi 3 bagian dan dievaluasi menjadi 3 bagian pula, evaluasi ini disebut dengan evaluasi *sughra*. Sedangkan evaluasi keempat adalah evaluasi seluruh materi atau disebut dengan istilah evaluasi *kubra*.

Respon peserta IHFAD terkait dengan penerjemahan nadam Al-Imrithy sangatlah baik. Dari hasil wawancara Bersama Sebagian peserta menunjukkan bahwa metode kata kunci benar-benar memudahkan peserta didik dalam memahami nadzam dan mengevaluasinya.

Gambar 1: Pembelajaran Qawaid Peserta Ihfad



3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Kata Kunci

Segala sesuatu dalam melakukan sesuatu hal pasti tidak lepas dari sebuah proses. Dalam sebuah proses seringkali terjadi hambatan- hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun selain hambatan tentunya sebuah proses akan terealisasi karena adanya beberapa faktor pendukung. Setelah proses klasifikasi dari hasil interview dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh dalam menerapkan metode drill dalam menungktakan pemahaman qowaid nahwiyyah di kelas unggulan madrasah diniyyah al- amiriyyah pondok pesantren Darussalam blokagung.

- a. Faktor- faktor yang dapat mendukung penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi.
 - 1) Minat belajar siswa yang tinggi dan semangat dalam memahami materi
 - 2) Adanya perlombaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
 - 3) Mendapat support dari para pendahulu agar senantiasa maju, berkembang dan terus berbenah.
 - 4) Dukungan moril maupun materi pengurus pesantren, khususnya ketua I pondok pesantren Darussalam Blokagung.
 - 5) Semangat yang tinggi, dan tekad yang kuat dari pembimbing dan peserta.
 - 6) Koordinasi yang baik antara pembimbing dan pengurus.
 - 7) Kerja sama yang baik antar pengurus internal IHFAD.
- b. Faktor- faktor penghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan penerapan metode kata kunci dalam penerjemahan nadzam Al-Imrithi.
 - 1) Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular
 - 2) Waktu yang relatif singkat.
 - 3) Tempat yang terlalu berdesakan sehingga terjadi benturan suara yang menjadikan fokus peserta menurun.
 - 4) Kemampuan peserta yang berbeda-beda.
 - 5) Sistem perizinan yang belum jelas.
 - 6) Kurangnya tenaga badal pembimbing
 - 7) Kurangnya motivasi dari para allumni IHFAD.

E. KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran panduan praktis Al-Imrithy pada Lembaga Ihfad pondok pesantren Darussalam Blokagung mempunyai tiga jenis materi pokok, yaitu Jurumiyyah, Al-Imrithi dan Alfiyyah. Kegiatan ini bersifat *yaumiyyah* atau dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan malam juma'at. Kegiatan ini dilaksanakan ba'da maghrib tepat sampai adzan isya dan bertempat di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Model pendaftaran peserta diawali dengan menyebar pamflet di papan pengumuman dan dilanjutkan dengan pengisian formulir. Kegiatan Ihfad hanya berfokus pada pemahaman seputar nadzam, yang

meliputi terjemah, contoh dan kata kunci. Model penilaiannya melalui evaluasi yang diadakan setiap dua bulan sekali dan akan diadakan wisuda di akhir tahun.

Efektivitas penggunaan buku panduan praktis dalam meningkatkan Kemahiran qawa'id peserta Ihfad Al-Imrithy sudah cukup efektif dengan peserta yang lebih antusias dan lebih rajin serta aktif dalam berdiskusi dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dengan adanya buku panduan praktis ini peserta akan semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam mata pelajaran Nahwu.

Faktor pendukung nadzam Efektivitas Pembelajaran Al-Imrithy adalah semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, baik dari pengurus, pembimbing maupun peserta. Sedangkan kekuarangannya adalah waktu yang relatif singkat dan lokasi yang terlalu berdesakan dan ramai sehingga membuat para peserta merasa kurang maksimal dalam menerima penjelasan pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayain, Musthafa. 2020, *Jami'uddurus Al-Arabiyyah*, Lebanon, Dar Al-Kotob Al-Ilmiyyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan. 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT ikrar Mandiri Abadi.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2009, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab, Cetakan ke-4*. Malang: MISYKAT.
- Purwanto. 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: NEED'S PRESS.
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rremaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sihabudin. 2008, *Pengajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab An-Nahwu Al-wadih di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiarto, Eko. 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Uzer, Moh.. 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Fitri. 2008, *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Alfiyah studikusus siswa kelas Awwaliyah II pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta*". Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga